

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa sebagai *agent of change* dituntut untuk memaksimalkan kemampuannya di bidang intelektual dan *soft skill*, seperti: rasa empati, jiwa kepemimpinan, kemampuan manajemen waktu, kemampuan bekerja sama, memecahkan masalah, dan kemampuan berkomunikasi efektif yang dalam hal ini disebut dengan *public speaking* (dalam Agustina, 2019:19).

Public speaking menurut David Zarefsky (dalam Yanti, 2017:9) adalah suatu proses komunikasi dimana pesan yang disampaikan berulang terus menerus antara pembicara dan pendengarnya. *Public speaking* mahasiswa dilihat dari kemampuannya melaksanakan presentasi, pemakaian *gesture* (gerak tubuh), keahlian berkonsentrasi, sanggup menanggulangi kegugupan serta demam panggung, mempunyai perbendaharaan kata yang banyak, serta keahlian buat mengatur emosi semacam rasa takut, panik, serta rasa khawatir (Khoriroh, 2018:22). Tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan *public speaking* yang bagus, contoh ketika berdialog di muka banyak orang.

Berbicara di muka banyak orang bukanlah suatu hal yang gampang untuk dicoba sebab mayoritas dari mereka merasakan kecemasan sebagai respon fisiologis dan psikologis. Respon fisiologis semacam jari-jari dingin, jantung berdebar kencang, keringat dingin, pusing, sesak nafas. Sedangkan respon fisiologis semacam ketakutan, sulit berkonsentrasi, pesimis serta risau (Bukhori, 2016:159). Keahlian berdialog di depan banyak orang memerlukan keyakinan diri yang besar.

Kepercayaan diri bagi Lauster (dalam Syam & Amri, 2017:91) ialah perilaku percaya akan keahlian diri yang membuat seseorang leluasa melaksanakan sesuatu yang cocok dengan kemauannya serta bisa bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakannya. Kurangnya rasa percaya diri mahasiswa menimbulkan perasaan khawatir ketika menghantarkan gagasan di depan banyak orang. Perihal ini diperkuat dengan riset terdahulu yang dicoba oleh Nahar Khoriroh tahun 2018, yang berkata bahwa ada pengaruh yang positif serta signifikan rasa percaya diri terhadap keahlian *public speaking* sebesar 82,8%. Berikut riset yang dicoba oleh Baidi Bukhori tahun 2016, yang merumuskan bahwa ada pengaruh rasa percaya diri terhadap kecemasan dialog di depan banyak orang sebesar 85,8%. Bersumber pada kedua riset terdahulu bisa disimpulkan semakin besar kepercayaan diri maka kecemasan berbicara semakin berkurang ketika di depan banyak orang.

Kepercayaan diri tidak timbul dengan sendirinya, melainkan dari proses interaksi sosial yang baik dan berlangsung secara terus menerus. Cara meningkatkan kepercayaan diri, bisa dilakukan melalui presentasi ataupun diskusi di dalam kelas, serta dengan mengikuti organisasi-organisasi kemahasiswaan yang ada di kampus seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) tingkat Universitas serta Fakultas, Forum Studi Islam (FSI), Ikatan Mahasiswa tingkat Prodi, Pramuka, Palang Merah Indonesia (PMI), Mahasiswa Pencinta Alam (MAPALA), Cinema, dan lain sebagainya.

Organisasi kemahasiswaan merupakan sarana untuk mengembangkan diri mahasiswa sekaligus untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri, sehingga terbentuk kemampuan *public speaking* yang bagus. Berdasarkan hasil angket

melalui *google form* pada 21 Januari 2021, dari total 25 responden, 76% merasa jantungnya berdegup kencang pada saat berbicara di depan umum, 48% merasa jarinya berubah menjadi dingin hingga keringat dingin pada saat berbicara di depan umum. Dari data tersebut, terlihat bahwa masih banyak mahasiswa yang kesulitan berbicara di depan umum sampai mengalami kecemasan. Nevid, Rathus, & Greene (dalam Bukhori, 2016:162) berpendapat pada saat seseorang mengalami kecemasan akan menimbulkan gejala fisik berupa tubuh gemetar, keringat dingin, jantung berdebar, nafas tidak teratur, pusing, jemari dingin, mual, panas dingin, sensitif, tidak tenang, gugup, lemas, diare bahkan pingsan.

Mahasiswa mengalami kesulitan bicara di depan umum karena susah menyusun kalimat yang akan diucapkan pada saat tampil, kurang lancar dalam berbahasa Indonesia, dan kurangnya kepercayaan diri. Kurangnya kepercayaan diri mahasiswa pada saat *public speaking* disebabkan karena rasa khawatir akan salah pada saat mengemukakan pendapat dan kurang yakin akan kemampuan diri sendiri. Sesuai dengan pendapat Thursan Hakim, orang yang tidak berani tampil di depan kelas, serta orang yang tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapat merupakan tanda-tanda orang yang tidak percaya diri (dalam Alpian, dkk., 2020:375).

Ciri-ciri seorang yang memiliki kepercayaan diri menurut Fatimah (dalam Nurhuda, 2019:25) adalah 1) Mengubah perilaku demi mendapatkan pujian, pengakuan, serta penerimaan dari orang lain, 2) Khawatir akan penolakan, 3) Sulit menerima kekurangan diri, 4) Pesimis, 5) Tidak berani mencoba hal-hal baru dikarenakan takut gagal, 6) Menempatkan dirinya pada posisi akhir karena merasa tidak mampu, 7) Menolak pujian yang ditujukan secara serius karena tidak yakin

pada kemampuan dirinya, 8) Mudah menyerah pada nasib, bergantung pada keadaan serta bantuan orang lain.

Kepercayaan diri seseorang dari ciri-ciri di atas bisa dilihat dari perilaku mereka yang suka mencontek, bergantung pada bantuan orang lain, dan merasa iri ketika temannya mendapat nilai yang tinggi, marah saat Indeks Prestasi (IP) turun tapi tidak berusaha maksimal dalam perkuliahan, dan merasa dikucilkan di lingkungan akademis. Berdasarkan hasil angket di mahasiswa angkatan 2019, tingkat kepercayaan diri mahasiswa program studi pendidikan sejarah masih rendah

Kepercayaan diri dan keaktifan dalam berorganisasi mempengaruhi kemampuan seseorang dalam *public speaking*. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena **pertama**, jarang diteliti di jurusan keguruan, mayoritas penelitian hanya berfokus pada model, media, ataupun metode pembelajaran. **Kedua**, berkaitan dengan psikologi mahasiswa yang penting untuk diteliti karena banyak ditemukan kasus-kasus berkaitan. **Ketiga**, dosen harus mampu memahami kondisi psikis dan mental mahasiswa sehingga tidak terjadi kesalahpahaman selama proses perkuliahan berlangsung.

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepercayaan diri serta keaktifan dalam organisasi mahasiswa terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh antar Kepercayaan Diri dan Keaktifan dalam Organisasi Mahasiswa terhadap Kemampuan Public Speaking pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya tingkat kepercayaan diri mahasiswa yang terbukti dari kebudayaan mencontek, banyak mahasiswa yang merasa sangat kesal ketika IP turun namun pasrah akan keadaannya, bahkan banyak mahasiswa yang merasa bahwa seseorang tidak pantas mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari dirinya
2. Kurang aktifnya mahasiswa program studi pendidikan sejarah dalam kegiatan organisasi sehingga mahasiswa kurang berkembang dalam kemampuan *public speaking*.
3. Kemampuan *public speaking* yang masih rendah, terbukti dari mayoritas mahasiswa yang masih mengalami kecemasan dalam berbicara di depan umum.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada masalah yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan keaktifan dalam organisasi mahasiswa yang diprediksi berpengaruh terhadap kemampuan *public speaking* pada mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antar kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* pada mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi?

2. Apakah terdapat pengaruh antar keaktifan dalam organisasi mahasiswa terhadap kemampuan *public speaking* pada mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh antar kepercayaan diri dan keaktifan dalam organisasi mahasiswa terhadap kemampuan *public speaking* pada mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antar kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* pada mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi
2. Untuk mengetahui pengaruh antar keaktifan dalam organisasi mahasiswa terhadap kemampuan *public speaking* pada mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi
3. Untuk mengetahui pengaruh antar kepercayaan diri dan keaktifan dalam organisasi mahasiswa terhadap kemampuan *public speaking* pada mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Jambi

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh antar kepercayaan diri dan keaktifan dalam organisasi mahasiswa terhadap kemampuan *public speaking*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada pihak universitas agar memberikan solusi kepada mahasiswa yang sering merasa cemas ketika berbicara di depan umum. Memilih sistem pembelajaran yang tepat untuk diterapkan yang tidak memberatkan mahasiswa sekaligus dosen selaku pengajar.
- b. Bagi peneliti, agar mendapatkan pengetahuan baru yang berkaitan dengan penelitian ini dan bisa dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya.
- c. Bagi dosen, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sehingga dosen atau guru tidak lagi hanya berpaku pada model, media, ataupun metode dalam pembelajaran melainkan juga harus paham akan psikis maupun mental mahasiswa
- d. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu membuka pola pikir mahasiswa khususnya jurusan keguruan sebagai calon pengajar, bahwa tugas seorang pengajar tidak lagi hanya fokus pada proses pembelajaran melainkan juga harus paham akan kebutuhan mental serta psikis peserta didik.